

APLIKASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH KAMPUNG KUE RUNGKUT SURABAYA

Latifah Rifani¹⁾, Nurul Aini²⁾

¹Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Narotama Surabaya

Jl. Arif Rachman Hakim No. 51, Surabaya, 60117

Telp : (031)5946404, Fax : (031) 5931213

E-mail : latifahrifani@gmail.com¹⁾

Abstrak

Penelitian tentang bagaimana mengembangkan sistem informasi akuntansi pada UKM sangat perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi nyata pembukuan UKM pada saat tertentu. Subjek penelitian ini adalah UKM Kampung Kue Rungkut Surabaya dan objek penelitiannya adalah sistem informasi akuntansi pada usaha kecil tersebut. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi langsung, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang akan menghasilkan sebuah aplikasi sistem informasi akuntansi UKM yang telah dikembangkan tersebut. Hasil observasi langsung ke lapangan menunjukkan bahwa ternyata pembukuan sederhana yang dilakukan UKM Kampung Kue Rungkut Surabaya masih banyak kekurangan. Pemilik tidak mengetahui perkembangan usahanya, pemilik hanya mengukur kemampuan usahanya dari modal yang dapat terkumpul lagi dari hasil penjualan hari sebelumnya. Perancangan Sistem informasi akuntansi usaha kecil dapat memberikan informasi tentang penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, harga pokok penjualan dan laba kotor untuk setiap periode

Kata Kunci : UKM, keuangan, sistem informasi akuntansi, pembukuan

Abstract

Research on how to develop a system of accounting information on SME needs to be done to get accurate information about the real conditions of SME bookkeeping at a given moment. The subjects were SMEs Kampung Surabaya Rungkut Kue and the object of research is the system of accounting information on small businesses. The collection of data is done using the method of direct observation, and interviews. This study uses quantitative data analysis techniques that will produce an application of the accounting information system of the SMEs that have been developed. The results showed that apparently simple bookkeeping done by SME Kampung Surabaya Rungkut cakes are still many shortcomings. The owner did not know the development of its business, its owner simply measures the ability of capital that can be collected again from the sales of the previous day. Design of small business accounting information systems can provide information about the sale, cash collection, cash expenditures, inventory, cost of goods sold and gross profit for any period

Keywords: SME, financial, accounting information system, accounting

1. PENDAHULUAN

UKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian negara ataupun daerah. UKM merupakan bentuk usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia sehingga sangat potensial untuk mengurangi tingkat kemiskinan Indonesia. Di saat krisis ekonomi, sektor UKM ini masih bisa tetap berdiri karena sebagian besar dari mereka masih menggunakan pembiayaan non-banking.

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan merupakan kalimat yang sering muncul di saat kita membahas tentang Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Koperasi. Tingginya populasi usia produktif di Indonesia yang tak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan, mendorong orang Indonesia berlomba-lomba menciptakan terobosan untuk meningkatkan daya saing demi memajukan perekonomian masing-masing. Tidak heran semakin banyak bermunculan pelaku usaha sektor industri Usaha Kecil Menengah

(UKM). UKM merupakan pelaku ekonomi terbesar di Indonesia, pada tahun 2013 diperkirakan jumlah UKM di Indonesia sebanyak 55,2 juta yang tersebar di seluruh Indonesia (Kementerian KUKM, 2013).

Kekuatan sektor UKM dalam mempertahankan hidupnya menjadi salah satu modal untuk terus berkembang. Namun, permasalahan muncul ketika mereka membutuhkan bantuan modal dari perbankan untuk mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu diperlukan suatu komitmen dalam penyediaan lembaga pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik dari usaha yang dilakukan oleh UKM. Permasalahan yang terjadi selama ini adalah terbatasnya lembaga yang memberikan bantuan modal terhadap UKM. Padahal tanpa permodalan yang bagus sektor UKM tidak akan berkembang. Setelah ditelusuri alasan mengapa mereka tidak bankable, jawabannya mereka belum pernah melakukan pencatatan transaksi keuangan secara benar. Mereka tidak memahami tentang pembukuan, karena bagi mereka yang penting mendapatkan keuntungan. Selain itu, UKM sering kali tidak memperhitungkan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi, sehingga untuk menentukan harga jual hanya berdasarkan pada harga produk sejenis yang diproduksi di luar dan berdasarkan perkiraan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan di atas, kami berkeinginan untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam melakukan pencatatan dan menyusun laporan keuangan secara komputerisasi (Sistem Informasi Akuntansi). Membuat pembukuan dan laporan keuangan dengan menggunakan komputer akan lebih baik, karena akan mengurangi tingkat kesulitan dibandingkan jika menggunakan pencatatan secara manual. Penggunaan SIA memang membutuhkan investasi awal untuk membeli perangkat komputer, tetapi untuk jangka panjang, manfaat yang dirasakan akan jauh lebih banyak. Dengan Sistem Informasi Akuntansi diharapkan mereka dapat memproses transaksi keuangan yang pada akhirnya akan tersusun laporan keuangan dengan mudah, mudah dan presisi. Sehingga disimpulkan sebuah perumusan masalah, bagaimana membangun aplikasi Sistem Informasi Akuntansi berdasarkan komputer yang dapat digunakan pada UKM Kampung Kue Rungkut Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membangun sebuah Sistem Informasi Akuntansi berdasarkan komputer yang dapat diaplikasikan pada UKM Kampung Kue Rungkut Surabaya sehingga memudahkan UKM tersebut dalam menyusun laporan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Pada saat terjadi krisis moneter di tahun 1998, banyak usaha besar yang bangkrut karena dihantam krisis tersebut, namun UMKM tetap eksis dan menopang kelanjutan perekonomian Indonesia. Tercatat, 96% UMKM di Indonesia tetap bertahan dari guncangan krisis. Hal yang sama juga terjadi di tahun 2008-2009. Ketika krisis datang dan mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, UMKM menjadi salah satu usaha yang mampu bertahan.

Undang-undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi: Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip (1) cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai, (2) aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan. (3) murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal.

Sistem informasi akuntansi mempunyai subsistem-subsistem untuk memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan (Hall, 2001). Terdapat tiga subsistem SIA, yaitu :

1. Sistem Pemrosesan Transaksi (*Transaction Processing System*) yang mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen dan pesan-pesan untuk para pemakai seluruh organisasi.
2. Sistem Pelaporan Buku Besar / Keuangan (*General Ledger / Financial Reporting System*) yang menghasilkan laporan keuangan tradisional seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan sebagainya.
3. Sistem Pelaporan Manajemen (*Management Reporting System*) yang menyediakan manajemen internal dengan laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

2.3. Siklus Hidup Pengembangan Sistem

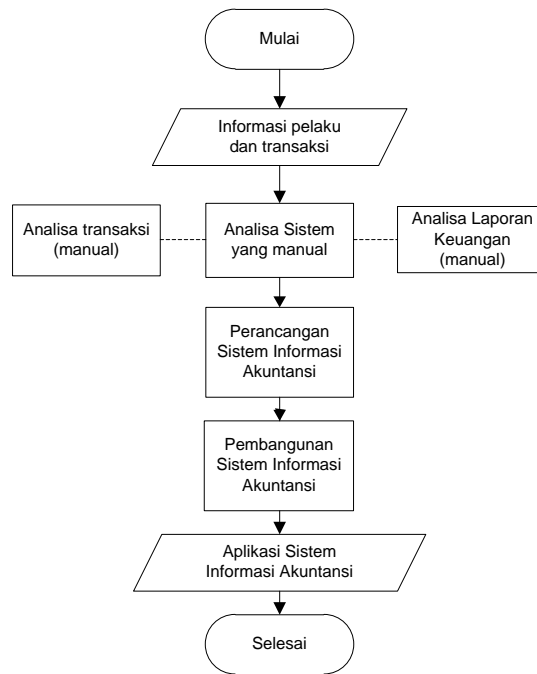
Menurut Romney dan Steinbart (2006) siklus hidup pengembangan sistem merupakan proses yang ditempuh organisasi untuk memperoleh serta mengimplementasikan sistem informasi yang baru. Terdapat enam langkah siklus hidup pengembangan sistem yaitu : Perencanaan Sistem, Analisis Sistem, Perancangan Sistem secara Umum/Konseptual, Evaluasi dan Seleksi Sistem, Fase Perancangan Sistem secara Detail/Fungsional, Implementasi Sistem dan Pemeliharaan Sistem.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu : data utama dan data pendukung. Untuk data utama diperoleh dari para informan yaitu orang-orang yang terlibat dalam kegiatan UKM, sedangkan data pendukung diperoleh dari dokumen-dokumen berupa catatan, gambar dan bahan-bahan lain yang dapat mendukung dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi
Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati obyek penelitian yaitu UKM Kampung Kue Surabaya untuk mencari data secara langsung di lapangan baik melalui para karyawan dan pemilik UKM tersebut maupun melalui dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang tersedia.
2. Wawancara
Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pimpinan/pemilik UKM terkait dengan permasalahan yang diangkat. Pada umumnya pada UKM, pemilik juga sekaligus sebagai pimpinan perusahaan yang mengetahui semua informasi keuangan maupun non-keuangan pada perusahaannya. Peneliti mencoba mendapatkan informasi-informasi tersebut dengan mengadakan pelatihan penyusunan akuntansi sederhana pada mereka sehingga diketahui bahwa selama ini mereka hanya melakukan pembukuan secara manual dengan sebuah buku seadanya. Terkadang jika mereka terlalu capek dalam melakukan jual beli, mereka tidak menuliskan pemasukan dan pengeluaran mereka ke dalam bentuk laporan sehingga transaksi pembukuan yang seharusnya dibuat jadi terabaikan. Umumnya mereka menginginkan sebuah aplikasi komputer yang dapat memudahkan mereka melakukan penyusunan laporan secara praktis dan mudah digunakan.

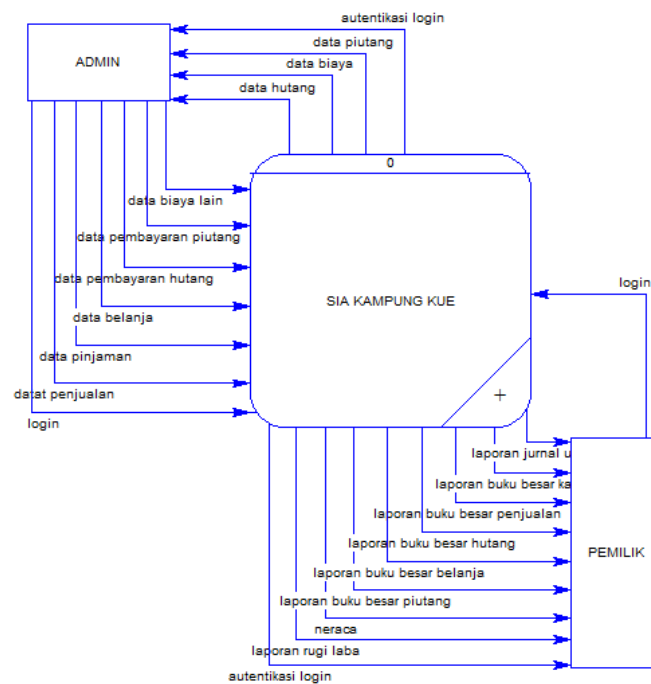
Data yang diperoleh akan dianalisis yang kemudian dilakukan perancangan sistem informasi akuntansi berdasarkan komputer yang dimulai dari desain sistem yang meliputi desain proses, desain data dan desain *user interface*. Berdasarkan informasi pelaku dan transaksi akan diproses suatu analisa sistem secara manual. Sistem manual tersebut terdiri analisa transaksi dan laporan keuangan unit usaha. Kemudian dilakukan perancangan SIA mulai dari pembuatan flowchart sistem, diagram konteks, diagram berjenjang, DFD (*Data Flow Diagram*), CDM (*Conceptual Data Model*), PDM (*Physical Data Model*), dan rancangan antarmuka sistem. Langkah terakhir yaitu pembangunan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan pada UKM Kampung Roti. Diharapkan aplikasi ini dapat membantu dan memudahkan pemilik atau karyawan UKM tersebut dalam proses perhitungan dan pembuatan laporan keuangannya.



Gambar 1. Alur Penelitian

Perancangan Diagram Konteks

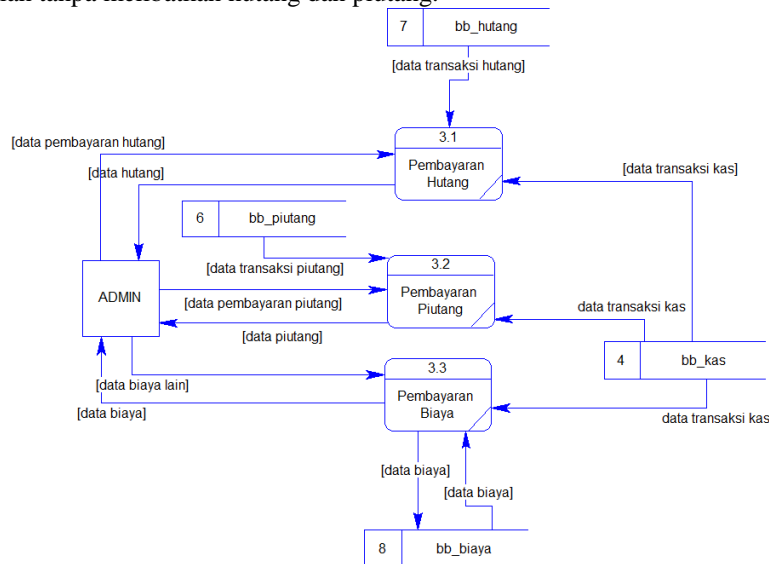
Diagram konteks Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada gambar 2. Pada diagram konteks digambarkan terdapat 2 pelaku yaitu Admin dan juga pemilik usaha. Masing-masing pelaku mempunyai proses otomatis yang berjalan ke arah sistem atau pun memberikan output kepada pada pelaku tersebut. Admin bertugas untuk menginputkan data penjualan, data pinjaman, data belanja, data pembayaran hutang, data pembayaran piutang dan data biaya lainnya ke dalam sistem. Dari data-data yang diinputkan tadi akan diproses oleh sistem dan menghasilkan output data hutang, data biaya, dan data piutang. Sementara untuk pemilik hanya akan mendapatkan output saja dari sistem berupa laporan-laporan, diantaranya laporan rugi laba, laporan buku besar, jurnal, piutang, dan lain sebagainya. Untuk masuk ke dalam sistem, admin dan pemilik harus melalui proses login terlebih dahulu dengan memasukkan *username* dan *password*



Gambar 2. Diagram Konteks

Perancangan DFD level 1 Proses Pembayaran

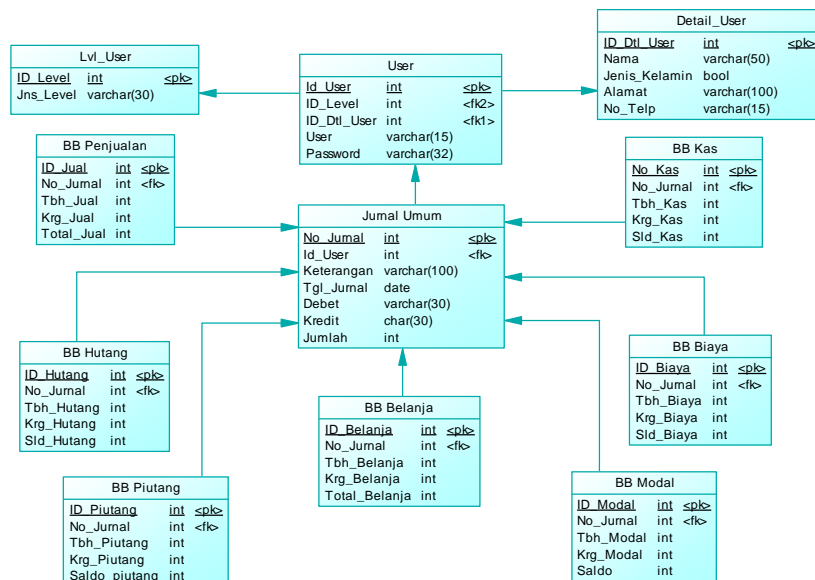
Gambar 4 menunjukkan DFD level 1 pada proses pembayaran. Terdapat 3 proses yang terjadi pada DFD level 1 yaitu proses pembayaran hutang, pembayaran piutang dan pembayaran biaya. Proses pembayaran hutang terjadi apabila si pemilik sudah melakukan pembayaran terhadap hutang yang dipinjamnya kepada pihak lain, contohnya: pembelian tepung secara hutang kepada penjual tepung. Sebaliknya, proses pembayaran piutang akan terjadi apabila pihak lain yang melakukan hutang kepada si pemilik sudah melunasi hutang-hutangnya sehingga akan dihasilkan suatu output tentang siapa, kapan dan berapa jumlah hutang atau piutang yang sudah terjadi. Pembayaran biaya adalah pembayaran terhadap semua jenis transaksi pembelian tanpa melibatkan hutang dan piutang.



Gambar 5. DFD level 1 Pembayaran

Perancangan Database

Desain SIA dilanjutkan dengan pembuatan *database* yang membuat tabel-tabel tertentu. Setiap tabel mempunyai konten yang disebut dengan atribut yang memuat karakteristik tertentu pada data. Sebagai lanjutan proses penjualan secara otomatis oleh sistem melibatkan *database* dengan tabel-tabel seperti yang ada pada Gambar 5. Terdapat 11 tabel untuk menyimpan data pada sistem. Tabel-tabel tersebut adalah *lvl_User*, *User*, *Detail User*, *BB Penjualan*, *BB Kas*, *Jurnal Umum*, *BB Hutang*, *BB Biaya*, *BB Piutang*, *BB Modal*, dan *BB Belanja*. Semua tabel saling berhubungan antara tabel yang satu dengan yang lainnya. Contohnya tabel *user* dan *lvl_User*. Pada saat admin atau si pemilik login maka sistem akan mengidentifikasi level atau status dari si pengguna karena masing-masing level memiliki akses sistem yang berbeda.

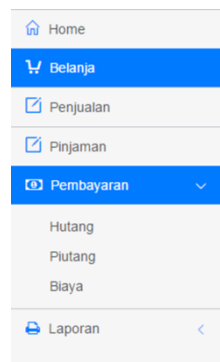


Gambar 6. Perancangan Database

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Pembangunan Sistem Informasi Akuntansi

Tahap perancangan dan pendesainan Sistem Informasi Akuntansi sudah selesai dilakukan. Tahapan selanjutnya adalah membangun sebuah aplikasi Sistem Informasi Akuntansi yang disesuaikan dengan studi kasus tempat penelitian yaitu UKM Kampung Kue Rungkut Surabaya. Aplikasi ini dibangun sesederhana dan semudah mungkin sehingga pemilik atau pengguna aplikasi dapat dengan mudah memahami sistem dan menjalankan sistem dengan baik. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 6, terdapat 5 menu utama pada sistem yaitu menu belanja, menu penjualan, menu pinjaman, dan menu pembayaran dan menu laporan. Implementasi sistem adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Menu Yang Terdapat Pada Sistem

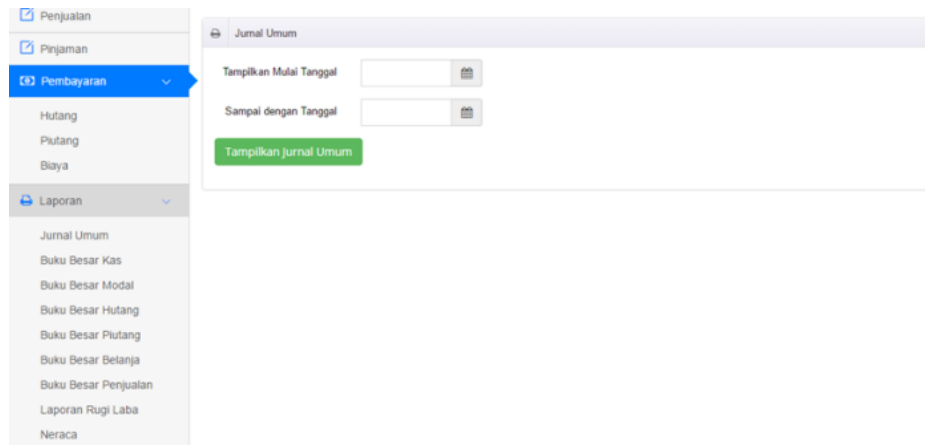
4.2. Menu Belanja

Menu ini berfungsi untuk menampilkan dan menambahkan data belanja yang digunakan untuk pembuatan kue. Terdapat satu tombol “tambah data belanja” yang berfungsi apabila admin ingin memasukkan data belanja baru yang masih belum ada di database. Tampilan halaman penambahan data belanja baru dapat dilihat pada gambar 7. Setelah semua data belanja baru dimasukkan, maka tekan tombol “simpan” untuk menyimpan data baru tersebut ke dalam database. Jika diperlukan, maka data tersebut dapat ditampilkan atau digunakan semula. Tombol “kembali” mempunyai fungsi jika admin tidak mau menyimpan data yang sudah dimasukkan dan kembali ke home.

Gambar 8 Menu Belanja

4.3 Menu Laporan

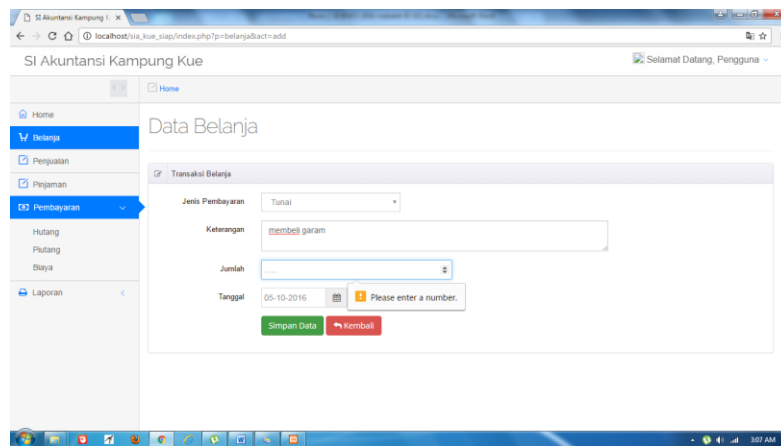
Menu laporan merupakan menu terakhir yang ada pada aplikasi SIA ini. Gambar 8 menunjukkan ada 9 jenis laporan yang tersedia, yaitu laporan jurnal umum, laporan buku besar kas, laporan buku besar modal, laporan buku besar hutang, laporan buku besar piutang, laporan buku besar belanja, buku besar penjualan, laporan rugi laba dan laporan neraca. Jika ingin mencetak laporan, maka admin hanya perlu menekan tombol warna biru “cetak” dan laporan siap untuk dicetak. Laporan disediakan dalam bentuk pdf sehingga mudah untuk dicetak dimana saja.



Gambar 9 Menu Laporan

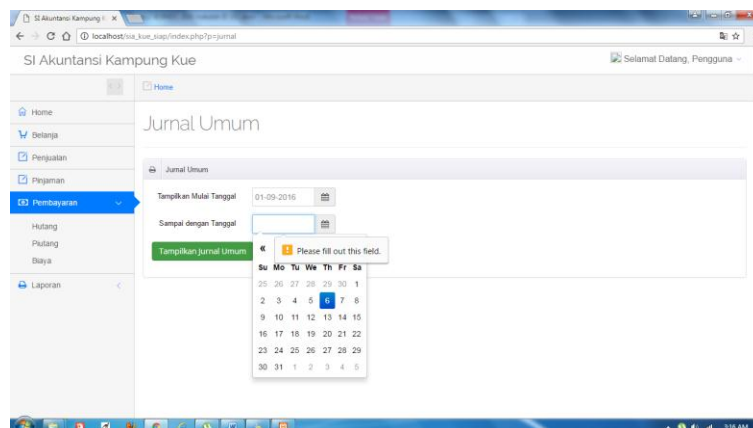
4.4. Pengujian Sistem

Pembangunan sistem sudah dilakukan. Langkah selanjutnya adalah pengujian sistem. Pengujian sistem ini diperlukan untuk melihat apakah sistem yang dibangun sudah berjalan dengan baik, dan apakah fungsi-fungsi yang ada pada sistem juga dapat dijalankan dengan baik. Beberapa pengujian yang dilakukan pada sistem:



Gambar 10. Pengujian form data belanja

Pada form data belanja, pengguna harus mengisi kolom jumlah dengan angka. Jika pengguna mengisi kolom jumlah dengan simbol atau text atau isian selain angka maka akan muncul warning “please enter a number” seperti yang tampak pada gambar 10. Ini juga berlaku untuk semua form isian seperti form penjualan dan form pinjaman.



Gambar 11. Pengujian laporan jurnal umum

Untuk menampilkan laporan jurnal umum atau laporan-laporan yang lain, maka pengguna harus mengisi kolom tanggal data yang ingin ditampilkan. Pengisian kolom ini harus dilakukan, jika pengguna tidak mengisi, maka akan muncul *warning* seperti yang tampak pada gambar 11.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pembuatan laporan keuangan yang dilakukan secara manual dan tidak berkelanjutan, sulitnya mencari modal dan melihat perkembangan keuangan usaha menjadi kendala dan permasalahan yang dihadapi pada UKM Kampung Kue. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan solusi dengan membuat aplikasi sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi. Aplikasi yang dibangun dalam penelitian ini adalah aplikasi sistem untuk siklus penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan kondisi UKM agar dapat membantu mempermudah dalam menyusun laporan keuangan. Dengan menggunakan Power Designer 6, Sybase Power Designer 12.5 dan Microsoft Visio 2010, PHP sebagai bahasa pemrograman dan SQL sebagai database, aplikasi sistem informasi akuntansi pada UKM Kampung Kue Surabaya ini dibangun dan diimplementasikan. Memang sudah banyak aplikasi-aplikasi yang bersifat “*free open source*”, namun peneliti tetap membangun sebuah sistem yang mudah digunakan, disesuaikan dengan kondisi pengguna yang tidak begitu awam dengan penggunaan komputer dan berbasis web sehingga pengguna UKM Kampung Kue dapat menggunakan sistem dimanapun juga. Selain itu, aplikasi ini merupakan sumbangsih peneliti kepada UKM Kampung Kue agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dan hasil dari penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan produktifitas dan usaha UKM Kampung KUE Surabaya

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada UMKM kampung kue yaitu kesulitan dalam membukukan transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana secara manual, peneliti menyarankan secara bertahap mereka dapat menyusun laporan keuangan berbasis komputerisasi yang lebih mudah, efektif dan efisien.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Basri, Faisal. 2003. *Dinamika UKM di Antara Gemuruh Retorika Politik dan Mitos. Seminar Pembangunan Hukum Nasional VIII*. Denpasar – Bali
- [2] Ferdian. 2010. *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus pada CV. MITRA TANINDO)*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- [3] Hall, James A, 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku I. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- [4] Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi. Edisi 3*. Salemba Empat. Jakarta
- [5] Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart 2006 *Accounting Information System (Sistem Informasi Akuntansi)* Buku Satu Edisi Kesembilan Salemba Empat: Jakarta.
- [6] Sumetra, Dewa Putu. 2013. <http://nasional.inilah.com/read/detail/2026676/jumlah-ukm-di-indonesia>
- [7] Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Halman ini sengaja dikosongkan